



RoundTable
for Indonesian Entrepreneurship Educators

Proceedings

ROUNDTABLE FOR INDONESIAN ENTREPRENEURSHIP EDUCATORS KE-5

Dr. Isfenti Sadalia, ME
Eko Suhartanto, MT
Dra. Ec. Nuri Herachwati, M.Si.
Muhammad Setiawan Kusmulyono, MM
T. Aria Auliandri, M.Sc.
Prof. Dr. Agus Wijaya Soehadi



UNIVERSITAS
PRASETIYA MULYA



PERWIRA INDONESIA
Partisipasi Pendidik Kewirausahaan Indonesia



ISBN 979-458-975-6



usupress.usu.ac.id

JADWAL ACARA

Roundtable for Indonesian Entrepreneurship Educators (RIEE)-5

SESI 1

NAMA MODERATOR : Arif Qaedi Hutagalung, SE, M.Si

RUANG 1

NO	JAM	NAMA	JUDUL PAPER
1	13.30-14.30	Aris Armuninggar	Legal Protection Of The Parties In The Online Buy Sell Transactions
2		Kustoro Budiarta	Intellectual Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Sektor Informal Di Kota Medan
3		Anggia Sari Lubis	Pembentukan Spirit Jiwa Muslimpreneurship Pada Mahasiswa UMN-AW Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan Berbasis Syariah
		Debbi Chyntia Ovami	
4		Bunga Aditi	Analisis Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Dan Sertifikasi Halal Terhadap Minat Beli Ulang Melalui kepuasan Konsumen UMKM Di Kota Medan
5		Andy Fachrizal	Evaluation Performance Implementation Of Iso 9001 : 2008 On Costumer Complaint PT Sinarmas Oleochemical
6		Henny Zurika Lubis	Penerapan Model Pembelajaran Think, Write, And Talk Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan
7		Erna Andajani	Dukungan Familiarity Pada Loyalitas Untuk Keberlanjutan Wisata pada Desa Wisata Di Bali
8		Chintata Ardisa	Experiential Marketing Dan Pembentukan Loyalitas Pelanggan
		Sutrisno	
		Titis Shinta Dewi	
9	Eri Yusni	Method Of Development Entrepreneurship That Is Effective In College	
	Armyn HK		
	Edhy M		
10	Alwiyah	Analisis Customer Capital Pada Konsumen PT. Bank Negara Indonesia KCU USU Medan	
	Isfenti Sadalia		
11	Janaria C. Gurusinga	Pengaruh Tampilan Etalase, Pendekatan Promosi, Gaya Hidup Berbelanja, Dan Karyawan Toko Terhadap Pembelian Impulsif Pada Pengunjung Hermes Palace Mall Kota Banda Aceh	
	Iskandarsyah Madjid		
		Isra Mirandha	

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK, WRITE, AND TALK* DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN

Henny Zurika Lubis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
[Email : hennyzurika@umsu.ac.id](mailto:hennyzurika@umsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve students' activity and learning outcomes through the application of thinking, write, and talk learning models as an effort to improve the quality of learning in entrepreneurship courses. The research method used is classroom action research procedure, with data collection techniques in this study include tests, documentation and further observations of data analysis techniques used in this study in the form of descriptive analysis and qualitative analysis.

Based on the results of observational data analysis that the activity of students in the first cycle is still low, and in cycle II, students are already active it is seen an increase in student activity in cycle II of 67% and it will be related to student learning outcomes, A complete cycle I only 40% in cycle II of 63.33% means that the increase in learning outcomes in cycle II compared to the cycle I that the learning outcomes of entrepreneurship cycle II turned out better results, so it can be concluded that entrepreneurial learning by applying the model of learning Think, write, and talk classroom can improve student learning outcomes.

Keywords: Think, Write, and Talk Learning Model, Entrepreneurship, Learning Outcomes,

PENDAHULUAN

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, mahasiswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan

keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Dimana proses pembelajaran saat ini menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan

kompetensi dalam berbagai matakuliah, termasuk salah satu di dalamnya adalah matakuliah kewirausahaan. Bila mengkaji matakuliah kewirausahaan yang ada dalam kurikulum perguruan tinggi, yang disampaikan dalam perkuliahan hanya sebatas teori saja, belum memberikan praktik berwirausaha secara riil, sehingga kemampuan mahasiswa belum terasah optimal. Standar kompetensi dalam mata kuliah Kewirausahaan menuntut mahasiswa untuk dapat menyusun *business plan* atau suatu rencana pendirian usaha. Melalui penyusunan *business plan* inilah mahasiswa akan berlatih mengembangkan kemampuannya merencanakan pendirian suatu usaha/bisnis tertentu, mulai dari pernyataan tema usaha, visi dan misi usaha, sampai pada strategi usaha, pengelolaan sumberdaya manusia, keuangan, produksi dan pemasaran. Penyusunan *business plan* yang selama ini dilakukan pada kenyataannya hanya mengasah kemampuan teoritik mahasiswa. Pembelajaran dalam perkuliahan kewirausahaan di program studi Pendidikan akuntansi dirasa masih kurang dalam menanamkan budaya berwirausaha berbasis kreativitas. Hal ini dimungkinkan standar kompetensi yang ingin dicapai dalam perkuliahan ini belum dapat menunjukkan manifestasi berwirausaha. Diperlukan bentuk proses pembelajaran lain yang dapat lebih mengoptimalkan kemampuan analitik dan psikomotor mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga pencapaian standar kompetensi mahasiswa tidak hanya sampai pada penyusunan *business plan* saja namun dapat

mengaplikasikan ilmunya dalam dunia nyata. Strategi pembelajaran dalam perkuliahan Kewirausahaan dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif agar dapat memberikan kompetensi yang lebih maksimal kepada mahasiswa.

Salah satu dari matakuliah kewirausahaan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh mahasiswa, adalah kompetensi dasar kemampuan merencanakan bisnis (*Business Plan*). Sehingga perlu diterapkan dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar mahasiswa, dan tidak membosankan, sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Rendahnya kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan proses belajar menjadi kurang optimal, sehingga materi yang disajikan menjadi tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi mahasiswa pada kelas VII A pagi pada program studi pendidikan akuntansi, yang berjumlah 30 orang mahasiswa yang relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimiliki. Hal ini dapat diketahui ketika adanya tugas yang diberikan dosen, mahasiswa jarang mencari dan merujuk buku-buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan hal ini terlihat bahwa kemampuan mahasiswa untuk belajar membaca cukup rendah. Dalam segi kreativitas, dari 30 orang mahasiswa yang mampu mengembangkan imajinasinya hanya 5 orang mahasiswa atau sebesar. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari 30 orang mahasiswa hanya 10 orang

mahasiswa saja yang mampu. Sedangkan kemampuan mahasiswa untuk mengungkapkan dengan lisan sangat rendah, yaitu baru 5 orang mahasiswa dari 30 orang mahasiswa.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana mahasiswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multiarah baik bersama dosen maupun selama mahasiswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002: 12). Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap mahasiswa yang rendah hasil belajarnya, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, penyerapan materi pelajaran yang lebih lama, dapat membantu mahasiswa meningkatkan sikap positif di antaranya membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan untuk melatih keterampilan bersosialisasi sehingga terjadi interaksi dalam kelompok yang dapat melatih mahasiswa untuk menerima mahasiswa lain dengan berkemampuan dan berlatar belakang berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya kreativitas mahasiswa dan rendahnya kemampuan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Sehingga dapat dijadikan suatu landasan untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model *Think, Write, and Talk*. sebagai upaya peningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa dalam matakuliah kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran Think, Write, and Talk

Model pembelajaran *think, write, and talk* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berfikir (*think*), berbicara/berdiskusi/bertukar pendapat (*talk*) serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Langkah-langkah pembelajaran dengan tipe Think Talk dan Write menurut Yamin dan Ansari (2012:90) adalah sebagai berikut:

1. Dosen membagi teks bacaan berupa lembar diskusi yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,
2. Mahasiswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan

secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*think*),

3. Mahasiswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*).
4. Dosen berperan sebagai mediator lingkungan belajar, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Tabel 2.1
Sintaks Penerapan Model Think, Write and Talk pada Pembelajaran Kewirausahaan

Tahap	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen menyampaikan apersepsi dan menarik perhatian mahasiswa melalui materi yang akan diajarkan • Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran business plan • Dosen membimbing mahasiswa untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen. • Mahasiswa memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran. • Mahasiswa membentuk kelompok beranggotakan 5-6 mahasiswa.

	membentuk kelompok.	
Aktivitas <i>Think</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen menyajikan materi dan contoh business plan • Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk berpikir, yaitu dengan mengajukan gambar atau obyek nyata untuk didiskusikan pada Lembar Kerja Mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memperhatikan penyusunan business plan. • Mahasiswa mendengarkan informasi dari dosen, mengamati ciri-ciri, kegunaan, dan hal bermanfaat suatu gambar atau obyek nyata tersebut agar sesuai dengan produk, place, price dan promosi. pilihan warna, bentuk rasa dan sebagainya serta keuangan yang akan di pada penyusunan business plan
Aktivitas <i>Talk</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen membimbing atau mengarahkan mahasiswa dalam berkelompok sehingga mahasiswa berinteraksi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa berinteraksi atau berkolaborasi dengan teman satu kelompok diskusi (<i>Talk</i>) untuk membahas isi catatan tentang

	berkolaborasi/diskusi dengan mahasiswa lain.	produk, atau obyek nyata yang dihadirkan oleh dosen dengan menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
Aktivitas <i>Write</i>	Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mengkonstruksikan hasil diskusi kedalam bentuk tulisan	Mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang telah diperoleh (<i>write</i>) sebagai hasil kolaborasi kedalam bentuk tulisan yang berbentuk proposal business plan.
Penutup	Dosen Menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari.	Mahasiswa mendengarkan dan mampu menyimpulkan materi yang dipelajari.

2.2. Kelebihan Model *Think, Write, and Talk*

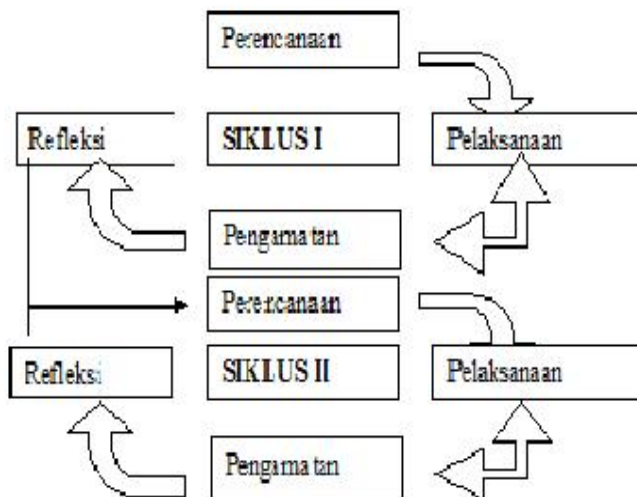
Menurut Suseli (2010:39), kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Think, Write and Talk* yaitu sebagai berikut :

- a. Mendidik mahasiswa lebih mandiri
- b. Membentuk kerjasama tim
- c. Melatih berfikir, berbicara dan membuat catatan sendiri
- d. Lebih memberikan pengalaman pribadi

- e. Melatih mahasiswa berani tampil
 - f. Bertukar informasi antar kelompok/mahasiswa
 - g. Dosen hanya sebagai pengarah dan pembimbing
 - h. Mahasiswa menjadi lebih aktif
- Berdasarkan kelebihan-kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Think, Write and Talk* diatas, merupakan suatu tindakan yang tepat apabila strategi ini diterapkan pada proses belajar mengajar dengan tanpa mengurangi kualitas namun diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang bersifat kolaboratif berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen merupakan siklus mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Adapun prosedur penelitian digambarkan berikut ini :



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2010:137)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi dan jenis data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data hasil belajar dikumpulkan dengan cara melakukan tes kepada mahasiswa setelah selesai tindakan.
2. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan dan mahasiswa pada saat proses belajar mengajar.
3. Data refleksi dan mahasiswa diperoleh melalui pemberian angket kepada mahasiswa dan setelah selesai tiap siklus

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif.

Analisis ini meliputi perhitungan nilai rerata, standar deviasi, dan presentase. Selanjutnya hasil penelitian masing-masing siklus dipaparkan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran implementasi model think, write, and talk yang telah dilaksanakan, meliputi hasil observasi, kegiatan mahasiswa saat proses belajar, dan hasil angket mahasiswa pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana siklus I dan siklus II pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar dan pemberian angket. Data hasil penelitian terdiri dari nilai hasil belajar untuk setiap siklus. Hasil belajar berfungsi untuk melihat kemampuan akhir mahasiswa setelah diterapkannya metode tersebut.

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus I, antusias, keaktifan, kemampuan menghimpun data, kelancaran mengemukakan pendapat masih cukup dan kelancaran mengemukakan ide atau pendapat ketelitian menghimpun hasil diskusi, keaktifan bertanya, keaktifan mencari sumber belajar, mendapat nilai kurang dengan rentang nilai >60, ini menunjukkan mahasiswa masih kesulitan dan belum siap karena baru mengenal model pembelajaran think, write, and talk. Di sisi lain, mahasiswa merasa senang dan terdorong untuk lebih kreatif walaupun terdapat 40% yang masih kesulitan memahami materi dan 50% kurang berani berpendapat. Dengan demikian, pada siklus I

perlu adanya motivasi yang dapat mendorong mahasiswa lebih berkompentensi dengan memberikan point sebagai tanda penambahan nilai pada semua anggota kelompok terbaik, menyediakan sumber belajar berupa foto copy materi, dan meminjam buku ajar.

Selanjutnya pada siklus II Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II maka aktivitas mahasiswa masih pada kategori sudah aktif dimana antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, keaktifan mahasiswa dalam diskusi, kemampuan mahasiswa dalam menghimpun hasil diskusi, kelancaran dalam menjawab pertanyaan kelompok lain, mendapat nilai kriteria baik dengan rentang nilai 71-85 yang mencapai 70%. Antusias mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Keaktifan mahasiswa dalam diskusi, ketelitian menghimpun hasil diskusi, dan kelancaran mahasiswa dalam menjawab pertanyaan. Selanjutnya mahasiswa mendapat nilai kriteria baik sekali dengan rentang nilai 86 -100 yang mencapai 81,67% yaitu pada Kemampuan mahasiswa dalam menghimpun hasil diskusi dan Keaktifan dalam bertanya. Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah sebesar 74,17% Keaktifan mahasiswa dalam mencari sumber belajar sebesar 78,33% dengan nilai 94 kategori baik sekali.

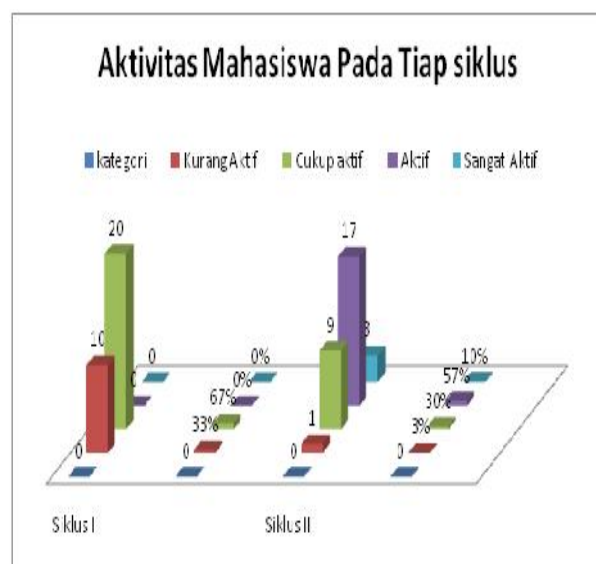
Berdasarkan hasil analisis bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran kewirausahaan pada siklus II sudah aktif dengan tingkat persentase 57% dibanding pada siklus I dan mahasiswa yang sangat

aktif mengalami peningkatan dari 0% menjadi 10%. Data observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami perubahan sebesar 67%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel lampiran, dimana pada siklus I sebelumnya masih terdapat banyak mahasiswa yang kurang aktif didalam proses pembelajaran, namun pada siklus II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah aktif dan sangat aktif. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Aktivitas mahasiswa pada siklus I dan II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Kurang Aktif	10	33%	1	3%
Cukup aktif	20	67%	9	30%
Aktif	0	0%	17	57%
Sangat Aktif	0	0%	3	10%
	30	100%	30	100%



Grafik : 4.3

Aktivitas Mahasiswa pada tiap siklus

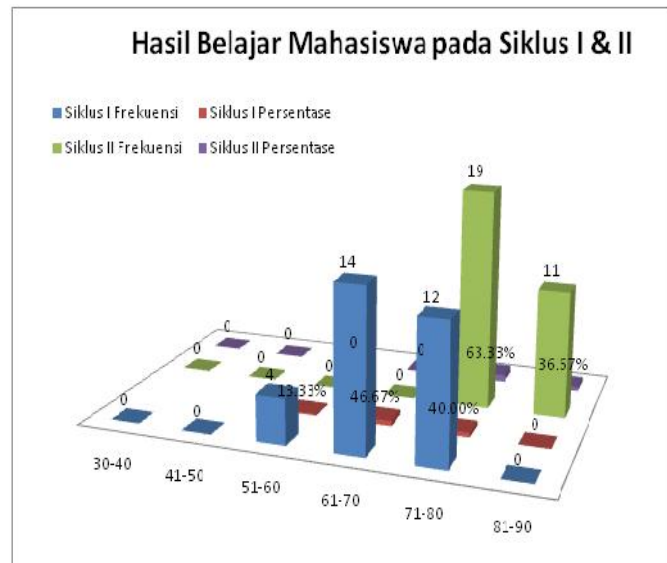
Berdasarkan grafik diatas diketahui adanya peningkatan aktivitas mahasiswa pada siklus I dimana mahasiswa berjumlah 20 orang yang kategori cukup aktif dan selebihnya sebanyak 10 orang kurang aktif, pada siklus II adanya peningkatan keaktifan mahasiswa yang dikategorikan cukup aktif menjadi aktif sekitar 17 orang atau 57% dan sangat aktif 3 orang atau sektar 10% dengan jumlah keseluruhan 20 Orang atau sekitar 67%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa ada peningkatan sebesar 33%

Selanjutnya Hasil belajar pada siklus I dan II dalam matakuliah kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4.10

Hasil Belajar Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
30-40	0	0	0	0
41-50	0	0	0	0
51-60	4	13.3	0	0
61-70	14	46.67	0	0
71-80	12	40.00	19	63.33%
81-90	0	0	11	36.67%
Jumlah	30		30	



Grafik : 4.4

Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa kelas VII-A Akt Pagi FKIP UMSU, dalam matakuliah auditing sudah bagus, hal ini dapat diketahui dengan memperhatikan grafik diatas, bahwa hasil belajar kewirausahaan pada siklus I sebesar 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan pada siklus II sebesar 63,33% artinya bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding pada siklus I dengan memperhatikan grafik diatas dapat dilihat bahwa analisa hasil belajar mahasiswa pada matakuliah kewirausahaan pada test siklus II ternyata hasilnya lebih baik karena sebanyak 19 orang mahasiswa memperoleh nilai dengan rentang 71-80 sekitar 63,33% dan nilai 81-90 sebanyak 11 orang atau 36,67% yang artinya bahwa ada peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 60% peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding siklus I, sejalan dengan angket yang diberikan kepada mahasiswa dapat diketahui bahwa

terdapat 92% mahasiswa merasa senang, 10% merasa kesulitan belajar, 85% mahasiswa ada yang keberanian mengemukakan pendapat, 95% mendorong mahasiswa lebih kreatif, persentasi belajar mahasiswa pada siklus II, mendapat nilai rata-rata kelas 80,07. Dengan demikian bahwa model *Think, Write, and Talk* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran pada matakuliah kewirausahaan.

KESIMPULAN

Hasil belajar mahasiswa Pada siklus I hasil belajar mahasiswa sebesar 40% dan pada siklus II sebesar 63,33% artinya bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibanding pada siklus I bahwa hasil belajar kewirausahaan siklus II ternyata hasilnya lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model *think, talk and write* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan aktif.

SARAN

Bagi para dosen hendaklah selalu berimprovisasi dan berinovasi dalam menentukan model dan metode pembelajaran sesuai karakteristik mahasiswa. Model *think, write and talk* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi DePorter & Mike Hernacki, (2002) "*Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*", Kaifa: Bandung,.

Robert E. Slavin,(2009) "*Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik.*", Nusa Media, Bandung.

Suseli. (2010). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang menggunakan Think Talk Write(TTW) dengan Metode Ekspositori (Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri I Balongan Indramayu)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nadya, dkk. 2010. *Penggunaan Strategi Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X- 4 SMA Negeri I Welahan Kabupaten Jepara*. Semarang: LPPM- Universitas Terbuka

Nur, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press

Nurhayati, Widya. 2012. *Peningkatan Komunikasi Ilmiah Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Siswa Kelas IV SDN Bulu Lor Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Nurhayati, Eti. 2010. *Bimbingan Keterampilan dan Kemandirian Belajar*. Bandung : Batic Press

Tika Kartika, S.Pd. SD Kang Aher di 23.12
Berbagi ke FacebookBagikan ke Pinterest
Artikel “*Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam KBM Matematika Melalui Model Pembelajaran Think, Write, and Talk*”

Trisno Yuwono, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola) h.330 .

Utami Munandar, (1999), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta : Rineka Cipta,

Zimmerer, Thomas W. And Scarborough, Norman M. 2005. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. Fourth Edition. Singapore: Pearson Education Singapore, Pte. Ltd.